

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**NAZHIFA HUSNA HANIFAH
NPM 2013053049**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

NAZHIFA HUSNA HANIFAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Metode penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi berjumlah 58 orang peserta didik, dan sampel 58 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Pengolahan data menggunakan rumus *chi kuadrat*, uji-F, dan regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,33 > 4,20$).

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran *snowball throwing*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE SNOWBALL THROWING TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE IPAS LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV SD

By

NAZHIFA HUSNA HANIFAH

The problem in this research is the low science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 6 Metro Barat. This research aims to determine the effect of the snowball throwing type cooperative learning model. This research method is quasi experimental design. The population was 58 students, and the sample was 58 students. Determining the research sample used non-probability sampling. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation studies, and tests. Data processing used the chi square formula, F-test, and simple linear regression which showed that there was a significant influence of the snowball throwing cooperative learning model on the science and science learning outcomes of fourth grade elementary school students as evidenced by the $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,33 > 4,20).

Keywords: learning outcomes, snowball throwing learning model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

**Oleh
Nazhifa Husna Hanifah**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Nazhifa Husna Hanifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013053049

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 194403 1 004

Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIK 231804930803201

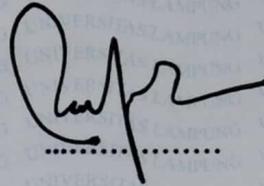
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

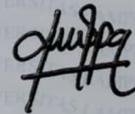
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Februari 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazhifa Husna Hanifah
NPM : 2013053049
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, 23 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Nazhifa Husna Hanifah
NPM 2013053049

RIWAYAT HIDUP



Nazhifa Husna Hanifah lahir di Metro, Provinsi Lampung, pada tanggal 09 Januari 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sigit Hartono dengan Ibu Sara Syahrta.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah Metro Pusat lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menyelesaikan studi peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022. Selain itu, peneliti telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) tahun 2021.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah, 2 : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya

bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah, 94 : 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada lembar yang paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta: Bapak Sigit Hartono dan Ibu Sara Syahrita yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi dan nasihat baik demi kelancaran studi dan tercapainya cita-cita ku.

Adik ku Nasywa Nabih Shabirah, Abbiyu Hashfi Dzakwan dan Aziz Arullah Faqih yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Semua teman dan sahabat yang selalu kebersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar PGSD 2020

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang amat tulus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dorongan pada memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S. Ah., M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, kritik, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung yang telah menginspirasi dan telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
9. Bapak kepala sekolah dan para guru SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kemudahan selama penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, terkhusus kelas E yang telah membantu peneliti.
11. Sahabatku sejak SMA: Jihan, Bunga, Manda, Nova dan Nabila yang telah kebersamai hingga saat ini.
12. Hura hura hehe: Syalsa, Nilam, Elsyah, Hani, Dinda, Hanifatun, Puja, Mu'tas, Ilham yang banyak memberikan bantuan selama perkuliahan hingga saat ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 08 Maret 2024
Peneliti

Nazhifa Husna Hanifah
NPM 2013053049

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1 Belajar.....	8
2.1.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.1.2 Tujuan Belajar	9
2.1.1.3 Teori Belajar	9
2.1.2 Pembelajaran	12
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	12
2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran	13
2.1.2.3 Komponen Pembelajaran.....	14
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	14
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	14
2.2.2 Tujuan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	16
2.2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	19
2.2.4.1 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	19
2.2.4.2 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	21
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	21
2.3.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	22
2.4 Hasil Belajar.....	23
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	23
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
2.5 Penelitian yang Relevan.....	26
2.6 Kerangka Pikir	29
2.7 Hipotesis Penelitian	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2.1 Tempat Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3.1 Populasi Penelitian	32
3.3.2 Sampel Penelitian	33
3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional	34
3.5.1 Definisi Konseptual	34
3.5.2 Definisi Operasional	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1 Observasi	35
3.6.2 Tes	36
3.6.3 Dokumentasi.....	36
3.7 Instrumen Penelitian	37
3.7.1 Jenis Instrumen.....	37
3.7.2 Uji Prasyarat Instrumen	37
3.7.2.1 Uji Validitas.....	37
3.7.2.2 Uji Reliabilitas	38
3.7.2.3 Uji Daya Pembeda Soal	39
3.7.2.4 Uji Tingkat Kesukaran.....	41
3.8 Uji Prasyarat Analisis Data	42
3.8.1 Uji Normalitas	42
3.8.2 Uji Homogenitas.....	42
3.9 Teknik Analisis	43
3.9.1 Analisis Data Aktivitas Belajar	43
3.9.2 Analisis Data Hasil Belajar	43
3.10 Uji Hipotesis Penelitian	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen	46
4.2.1.1 Data Nilai <i>Pretest</i> IPAS Kelas Eksperimen	46
4.2.1.2 Data Nilai <i>Posttest</i> IPAS Kelas Eksperimen	48
4.2.2 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol.....	51
4.2.2.1 Data Nilai <i>Pretest</i> IPAS Kelas Kontrol	51
4.2.2.2 Data Nilai <i>Posttest</i> IPAS Kelas Kontrol.....	53
4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
4.2.4 Data Observasi Aktivitas Peserta Didik	57
4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	58
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	58
4.3.2 Hasil Uji Homogenitas	59
4.4 Hasil Uji Hipotesis	59
4.5 Pembahasan	60
4.6 Keterbatasan Penelitian	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
5.2.1 Peserta Didik	64
5.2.2 Pendidik.....	64
5.2.3 Kepala Sekolah.....	65
5.2.4 Peneliti Lain	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Asesmen Sumatif Akhir Topik Muatan IPAS	3
2. Populasi Peserta Didik Kelas IV	32
3. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Snowball Throwing</i>	35
4. Klasifikasi Validitas	38
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen.....	38
6. Klasifikasi Reliabilitas	39
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	40
8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	40
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran	41
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	41
11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar.....	43
12. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	44
13. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data	45
14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	47
15. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	49
16. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50
17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	52
18. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	54
19. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55
20. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	57
21. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
22. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59
23. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	30
2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	31
3. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	48
4. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50
5. Histogram Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	51
6. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
7. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55
8. Histogram Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	56
9. Histogram Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	71
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	72
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	73
4. Surat Izin Penelitian	74
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	75
6. Surat Balasan Izin Penelitian	76
7. Surat Validasi Instrumen Tes	77
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen	78
9. Modul Ajar Kelas Kontrol	83
10. Soal Uji Instrumen Tes	88
11. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Peserta Didik	101
12. Hasil Uji Validitas	102
13. Hasil Uji Reliabilitas	103
14. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	104
15. Hasil Uji Tingkat Kesukaran	105
16. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	106
17. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik	113
18. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik	115
19. Analisis Kategori Hasil Belajar	117
20. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	118
21. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	124
22. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	125
23. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	128
24. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	131
25. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	134
26. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	137
27. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol	139
28. Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	141
29. Nilai <i>r Product Moment</i>	145
30. Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	146

31. Distribusi F.....	147
32. Dokumentasi	148

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan pokok yang harus diperoleh oleh setiap orang. Pendidikan adalah proses atau upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan seseorang melalui pembelajaran, pengajaran dan pengalaman. Pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas individu, mengurangi kesenjangan dan mendorong perkembangan masyarakat. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2022 mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka pada satuan pendidikan yang merupakan salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan surat keputusan Mendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran khususnya implementasi kurikulum merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi *covid-19* yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan global abad ke-21. Menurut Rahayu dan Fitriza (2021:3) kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif peserta didik serta dilaksanakan untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu kebijakan baru dari diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah digabungnya

mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Wijayanti (2023:2101) digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS bertujuan agar peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar sekaligus peserta didik bisa mengelola lingkungan alam dan sosialnya. Hal yang menjadi pertimbangan digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS pada jenjang sekolah dasar adalah peserta didik sekolah dasar masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu. Selain itu juga peserta didik sekolah dasar masih berada dalam tahap berpikir konkrit atau sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail. Diterapkannya kebijakan baru tersebut membuat peserta didik perlu penyesuaian karena perubahan kebijakan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian atau hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran atau pendidikan. Hasil belajar mencakup pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kompetensi peserta didik dalam suatu mata pelajaran atau bidang tertentu.

Menurut La Hewi dan Soleh (2020:30) hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari data hasil studi *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan PISA. Data tersebut memperlihatkan rendahnya kemampuan matematika dan kemampuan sains Indonesia masih jauh dibawah rata-rata negara lain. Permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS juga ditemukan di SD Negeri 6 Metro Barat. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 di SD Negeri 6 Metro Barat, peneliti menemukan bahwa hasil asesmen sumatif akhir topik peserta didik kelas IV pada muatan IPAS semester ganjil masih rendah. Tabel hasil asesmen sumatif akhir topik dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Asesmen Sumatif Akhir Topik Muatan IPAS Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (70-100)		Tidak Tuntas (0-69)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV A	29	14	48,28	15	51,72
IV B	29	3	10,34	26	89,66

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil asesmen sumatif akhir topik muatan IPAS sebagian besar peserta didik kelas IV pada pelaksanaan asesmen sumatif akhir topik belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik di kelas IV A yang tuntas hanya 48,28% dan yang tidak tuntas mencapai 51,72%. Pada kelas IV B juga peserta didik yang tuntas hanya 10,34% dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 89,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024 masih cukup rendah pada mata pelajaran IPAS.

Data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan penelitian pendahuluan pada bulan September 2023 adalah data hasil belajar peserta didik melalui dokumentasi, selain itu juga peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV masih tergolong rendah dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi, belum digunakannya model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena masih berpusat kepada pendidik. Selain itu, dalam pembelajaran

peserta didik juga jarang dilibatkan dalam kegiatan belajar secara berkelompok dan pembelajaran jarang dilakukan dengan permainan, padahal dengan bermain peserta didik bisa merasa senang dan bersemangat sehingga pembelajaran tidak akan terasa bosan. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik saja dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Proses pembelajaran seperti ini dapat mempengaruhi cara berpikir peserta didik sehingga dapat menyebabkan hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Menurut Widyastuti, dkk (2020:93) diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengemas pembelajaran dalam bentuk pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dikenal dengan pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti berpendapat bahwa diperlukan adanya alternatif sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, menyenangkan, mampu bekerjasama dengan teman, dan dapat memahami materi dengan mudah. Model pembelajaran yang peneliti pilih untuk memenuhi kriteria tersebut adalah model *snowball throwing*.

Pada model pembelajaran *snowball throwing* peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Menurut Lusiana (2021:3) *snowball throwing* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang bertujuan untuk melatih siswa agar lebih tanggap untuk menerima pesan dari orang lain dan menyampaikannya kepada temannya dalam satu kelompok. Hasil penelitian Qowi (2021:63) yang membahas tentang peningkatan motivasi bertanya siswa melalui model *snowball throwing* menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *snowball throwing* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya, baik dalam mempersiapkan pertanyaan

maupun mengajukan pertanyaan untuk menyelesaikan masalah sehingga siswa keaktifan dan keberanian juga akan meningkat. Model *snowball throwing* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada model ini, peserta didik bisa aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran, menggali dan memahami pengetahuannya sendiri dengan bimbingan pendidikan dan belajar bekerja sama dengan teman kelompok. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
- 1.2.2 Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
- 1.2.3 Belum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*.
- 1.2.4 Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- 1.3.2 Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat pada muatan IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan sejak lahir dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengembangkan dirinya. Menurut Hapudin (2021:16) mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Adapun menurut Chusni,dkk (2021:8) belajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dari individu. Dimana kegiatan tersebut merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya dan hasil dari interaksi tersebut adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen atau tetap. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Wicaksono (2020:9) belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan manusia berupa perubahan tingkah laku yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai hasil dari latihan dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas dirinya.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah hasil yang diinginkan yang ingin dicapai seseorang melalui proses pembelajaran. Zulqarnain, dkk (2022:13) berpendapat bahwa tujuan belajar adalah mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perbuatan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, sebagai pengetahuan. Sejalan dengan itu menurut Suardi (2018:16) dengan adanya belajar individu diharapkan dapat menyesuaikan diri apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respons yang memuaskan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Akhiruddin (2019:14) memberikan pengertian tujuan belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga dapat tercapai hasil belajar yang diharapkan.

2.1.1.3 Teori Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Menurut Akhiruddin (2019:42) teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inherent pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu digunakannya teori-teori belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang

diinginkan. Menurut Herliani, dkk (2021:82) menyatakan macam-macam teori belajar sebagai berikut:

1) Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang menitikberatkan pada perubahan tingkah laku dari peserta didik yang terjadi akibat dari interaksi antara dorongan dan respons. Teori belajar behaviorisme menganggap tingkah laku manusia berhubungan erat dengan rangkaian stimulus-respons atau interaksi antara dorongan dan respons. Teori belajar behaviorisme menganggap bahwa fokus utama studi psikologi ialah perilaku. Aliran behaviorisme percaya bahwa perilaku adalah hal yang sepatutnya dipelajari, karena dapat dikaji secara langsung.

2) Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang melibatkan peristiwa mental dengan penekanannya pada proses. Teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Teori belajar kognitif muncul sebagai reaksi dari penemuan-penemuan para ahli sebelumnya mengenai belajar sebagai proses hubungan perangsang-tanggapan-penguatan (stimulus-response-reinforcement) atau belajar adalah pengondisian.

3) Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme berakar dari perspektif psikologi yang memandang setiap manusia sebagai individu secara utuh. Maka itu, teori ini tidak memandang manusia hanya dari yang terlihat jelas oleh mata, tetapi juga perilaku, perasaan, dan citra dirinya. Teori belajar humanisme menekankan pandangan bahwa "memanusiakan manusia" adalah tujuan utama dari proses pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan teori humanisme, ukuran keberhasilan belajar adalah saat peserta didik bisa mengenal diri dan lingkungannya secara baik. Teori ini menganjurkan agar peserta didik didorong mencapai aktualisasi diri secara bertahap. Teori humanisme juga lebih mengutamakan sudut pandang peserta didik daripada pendidik.

4) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau student centered learning dan lebih menekankan pada proses daripada hasil. Teori ini mendukung proses pembelajaran mandiri. Teori konstruktivisme memungkinkan peserta didik bisa bebas mencari ilmu pengetahuan di bawah bimbingan dari pendidik. Teori

ini juga mengutamakan proses membangun pengetahuan baru secara berkesinambungan. Teori konstruktivisme menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Teori ini digunakan oleh peneliti karena teori konstruktivisme berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu pembelajaran aktif yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai pembelajar tidak hanya menerima pengetahuan saja, tetapi peserta didik secara aktif dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Kristanto dalam Valentino, dkk (2022:1480) teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Sugrah (2019:160) berpendapat bahwa epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka. Teori ini dapat menciptakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan pendidik yang kreatif. Teori ini lebih mengutamakan proses dalam membangun pengetahuan dibandingkan dengan hasil yang diterima karena

pada teori ini meyakini jika peserta didik melewati proses dengan baik maka hasilnya akan baik pula.

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Pane dan Dasopang (2017:339) pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Menurut Sutikno (2021:25) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Pendapat lain disampaikan oleh Suardi (2018:7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan itu, Khuluqo (2023:100) pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) mau belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang terjadi dalam sebuah ruang lingkup pembelajaran, yang melibatkan siswa dan guru beserta sumber belajar mencapai pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat memperoleh wawasan, kecakapan mengolah kemampuan, dan dapat membentuk karakter serta kepercayaannya.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran, dapat mempermudah pendidik karena memiliki pedoman dan target yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Menurut Uno (2023:35) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Menurut Iriani dan Ramadhan (2019:8) tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Pane dan Dasopang (2017:343) berdasarkan ruang lingkungannya, tujuan pembelajaran dibagi atas dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dibuat secara khusus oleh pendidik berbeda dengan topik yang diajarkan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu yang tercantum dalam garis besar pedagogik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan kompetensi atau kinerja standar mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program pengajaran. Tujuan pembelajaran dapat memberikan arah kepada pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2.1.2.3 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Pane dan Dasopang (2017:351) komponen pada kegiatan pembelajaran mempunyai hubungan yang kuat dan saling berinteraksi, sehingga jika salah satu komponen tidak terpenuhi, maka pembelajaran tidak efektif. Menurut Luthfi dan Nurmatin (2023:95) terdapat 7 komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Tenaga pendidikan khususnya guru
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pengajaran
- 7) Evaluasi pengajaran

Sejalan dengan itu, menurut Dolong (2016:295) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan Pendidikan
- 2) Peserta Didik
- 3) Pendidik
- 4) Bahan atau Materi Pelajaran
- 5) Metode
- 6) Media
- 7) Sumber Belajar
- 8) Evaluasi

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komponen belajar adalah item yang saling berkaitan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2.2 Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Menurut Amin (2022:529) model pembelajaran

snowball throwing secara keseluruhan dapat diartikan dengan melempar bola salju. Pembelajaran ini menggunakan kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Model pembelajaran ini memberikan kebebasan pada peserta didik untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Habibati (2017:120) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang mengandalkan ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman sekelompoknya dan dilanjutkan dengan masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi tersebut kemudian melipat kertas tersebut menjadi berbentuk bola yang selanjutnya bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Adhiatmika, dkk (2017:2) model pembelajaran *snowball throwing* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi kelompok melalui suatu permainan yang memanfaatkan selembar kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilemparkan ke siswa dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

2.2.2 Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan masing-masing untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Habibati (2017:130) tujuan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
- 2) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa.
- 3) Membuat suasana kelas bergairah dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Meningkatkan daya ingat siswa.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi ajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Romaito (2023:1418) tujuan dari pembelajaran *snowball throwing* dapat mendongkrak motivasi dan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu dan aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu Nyoman Ayu, dkk (2023:79) mengungkapkan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa, model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan sosial, dimana siswa belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.
- 3) Meningkatkan kemampuan kognitif
- 4) Meningkatkan kemampuan afektif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi dan motivasi dalam pembelajaran.
- 5) Meningkatkan pemahaman holistik siswa, yaitu pemahaman yang menyeluruh tentang konsep atau topik tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik dengan cara mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan afektif melalui kerjasama dalam kelompok.

2.2.3 Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pada pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Suprijono dalam Kurniati (2022:13–14) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model *snowball throwing* sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman kelompoknya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah tiap peserta didik mendapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Pendidik bersama dengan peserta didik memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- 8) Pendidik memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.

Menurut Istarani (2014:295–96) langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* modifikasi adalah:

- 1) Menyampaikan Materi
Penyampaian materi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran karena bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Membentuk Kelompok
Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Kemudian guru memanggil ketua kelompok selanjutnya siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan pokok bahasan yang telah dipilih.
- 3) Memberikan Penjelasan Mengenai Materi
Setelah memanggil ketua kelompok masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian

ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman kelompoknya.

- 4) Menuliskan Pertanyaan dalam Kertas
Langkah selanjutnya adalah menuliskan pertanyaan dalam kertas berisi pertanyaan yang menyangkut materi.
- 5) Melemparkan Pertanyaan Kepada Siswa
Melemparkan kertas kepada siswa yang didalamnya terdapat pertanyaan, dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid kemurid yang lain dan akan dijawab oleh siswa yang telah kena lempar oleh bola dan diberi waktu untuk menjawab kurang lebih dengan waktu 5 menit.
- 6) Memberikan Kesempatan Menjawab Pertanyaan
Setelah murid mendapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang sudah tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- 7) Memberikan Evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dengan menggunakan kuis individu atau kelompok ataupun kedua-duanya.

Sejalan dengan itu adapun langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* menurut Barkiah, dkk (2021:66) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat ahli yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah langkah-langkah model pembelajaran *snowball*

throwing yang dikemukakan oleh Istarant. Langkah-langkah tersebut yaitu: (a) menyampaikan materi, (b) membentuk kelompok, (c) memberikan penjelasan mengenai materi, (d) Menuliskan pertanyaan dalam kertas, (e) melemparkan pertanyaan kepada siswa, (f) memberikan kesempatan menjawab pertanyaan, (g) memberikan evaluasi.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan termasuk pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

2.2.4.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Menurut Hizbullah dan Firman (2019:103) kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya: (1) melatih kedisiplinan murid (2) saling memberi pengetahuan. Menurut Romaito (2023:1424) penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memacu siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi dengan teman, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan menggunakan model *snowball throwing* siswa dapat belajar sambil bermain. Selain itu, pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, pertanyaan yang menarik dapat mengarahkan perhatian peserta didik dan dapat mengasah penguasaan peserta didik dalam menjawab dan mengeluarkan pendapat.

Sejalan dengan itu Asmirianti (2020:726) mengemukakan kelebihan model *snowball throwing* antara lain:

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.

- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat ahli yang dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *snowball throwing* yaitu model pembelajaran ini dapat menggali potensi, tanggung jawab dan kerja sama peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif.

2.2.4.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Menurut Hisbulah dan Firman (2019:103) kekurangan pada model pembelajaran *snowball throwing* yaitu (1) Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar murid. (2) Kurang efektif digunakan untuk beberapa materi pelajaran. Sedangkan menurut Barkiah, dkk kelemahan model *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- 2) Satu kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik akan menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi.

- 3) Memerlukan waktu yang panjang.

Sejalan dengan itu Nyoman Ayu, dkk (2023:82) mengemukakan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki beberapa kekurangan di antaranya:

- 1) Memerlukan waktu yang lebih lama.
Model pembelajaran ini memakan waktu yang lebih lama karena setiap kelompok harus memiliki kesempatan untuk memberikan laporan dan mendiskusikan hasil belajar.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
Model ini membutuhkan fasilitas yang memadai untuk memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat ahli yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran ini adalah memakan waktu yang lama, jika pendidik tidak memberikan arahan pembelajaran dengan jelas maka peserta didik akan kesulitan menyelesaikan proses belajar.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

Pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Menurut Andi dan Nining (2020:55) model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Menurut Veryawan (2022:49) model *make a match* adalah suatu model pembelajaran dalam pembelajarannya anak didik mencari pasangan dari kartu yang dibagikan oleh guru di awal pembelajaran selanjutnya menggabungkan pertanyaan dengan jawaban sesuai atau sebaliknya. Sejalan dengan itu menurut Pangestu, dkk (2022:159) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena terdapat unsur main agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, selain itu melatih

kedisiplinan siswa untuk menghargai waktu belajar karena adanya batasan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam memahami materi yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bergerak aktif mencari pasangan kartunya

2.3.2 Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*

Pembelajaran yang menggunakan model *make a match* memiliki langkah-langkah yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Andi dan Nining (2020:56) pembelajaran model *make a match* memiliki tahapan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Menurut Veryawan (2022:47) langkah-langkah model pembelajaran tipe *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

- 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartul temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- 7) Setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 8) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Akhirudin, dkk (2019:69) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make match* sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan satu bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat ahli yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *make a match* di mulai dari (1) peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, (2) peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin, (3) menyimpulkan pembelajaran.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Suhono (2022:22) hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses

belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Menurut Wahyuningsih (2020:65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Hal itu sejalan dengan pendapat Nuridayanti (2022:29) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh seorang peserta didik dari kemampuannya dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik dan komponen-komponen pengajaran setelah menjalani proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif muatan IPAS yang diambil dari penilaian harian semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang hendak dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Suhono (2022:25) hasil belajar dapat dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri atau lingkungan. Uraian mengenai faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor Dari Dalam
Meliputi kecerdasan, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis.
- 2) Faktor Dari Luar
Meliputi sistem pengajaran, cara belajar, sumber-sumber belajar, keluarga, media dan teknologi.
- 3) Faktor-Faktor Lainnya

Meliputi kesiapan, kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, dan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun menurut Setiawan (2019:10) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). Uraian dari faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Inteligensi (Kecakapan)

Inteligensi atau kecakapan merupakan faktor pembawaan yang terdiri atas ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa).

2) Faktor Minat dan Motivasi

Peserta didik yang mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Kedua hal ini akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

3) Faktor Cara Belajar

Cara belajar adalah cara yang digunakan peserta didik dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat

dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. Kedua, faktor eksternal yang bersumber dari luar peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

2.5.1 Regita Pramesti Hapsari dkk., (2022) berdasarkan artikel yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo Surabaya” telah melakukan penelitian di SDN Asemrowo Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar materi perubahan energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan data hasil nilai posttest dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* rata-rata nilai posttest sebesar 80,17. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung sebesar 71,00. Selain itu juga, berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian perlakuan.

2.5.2 Kiki Barkiah Mursid dkk., (2021) berdasarkan artikel yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor” telah melakukan penelitian di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara model

snowball throwing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Mursyid. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dalam penelitian bahwa rata-rata skor hasil pretest MI Al-Mursyid sebesar 57,60, sedangkan rata-rata skor hasil posttest sebesar 81,55. Hasil pengujian uji t diperoleh t_{hitung} 11,31 sedangkan t_{tabel} 2,10 masuk pada kategori pengaruh yang kuat antara model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Mengingat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,31 > 2,10$) maka dapat disimpulkan menunjukkan bahwa semakin kuat model *snowball throwing* maka semakin kuat juga hasil belajar siswa.

2.5.3 Ni Putu Efiyanti dkk., (2019) berdasarkan artikel yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar IPS” telah melakukan penelitian di SDN 1 Banjar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis penilaian proyek terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD semester genap di Gugus IV Kecamatan Banjar. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diperoleh t_{hitung} sebesar 8,179 dan t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,179 > 2,021$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu dilihat dari nilai rerata hitung, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($22,5 > 14,6$).

2.5.4 Shinta Pradnya Dewi dkk., (2020) berdasarkan artikel yang berjudul “Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” telah melakukan penelitian di SD Negeri 19 dan SD Negeri 15 Pemecutan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hal ini berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan uji-t yang memperoleh hasil $t_{hitung} = 6,867$ $t_{tabel} = 2,000$ dalam taraf signifikansi 5% dengan $dk = 33 + 30 - 2 = 61$. Berdasarkan perhitungan uji t tersebut

maka dapat ditarik simpulan model *snowball throwing* berbantuan media audio visual baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa pada muatan materi IPA.

2.5.5 Novia Tri Ananda dkk., (2020) berdasarkan artikel yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar” telah melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini berdasarkan pada data kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,56 dibandingkan kelas kontrol 62,08 sehingga terlihat jelas terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil pengujian statistik dengan menggunakan independen sampel t-test diperoleh hasil taraf signifikansi sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ atau dapat diartikan bahwa ditolak dan diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2.5.6 Sowiyah dkk., (2019) berdasarkan artikel yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa” telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Jojog. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Jojog. Nilai t_{hitung} sebesar 3,82, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042.

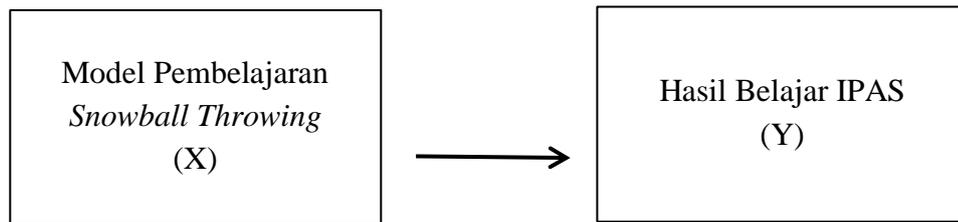
2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan dalam penelitian agar arah penelitian bisa menjadi lebih terarah dan jelas. Menurut Sugiyono (2018:91) kerangka pikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian. Suatu penelitian pasti membutuhkan adanya kerangka pikir agar bisa menjelaskan secara teoritis dan dapat menjelaskan alasan adanya hubungan antara variabel.

Pasifnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Hal tersebut menjadi penyebab hasil belajar peserta didik rendah, salah satunya terjadi pada mata pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS pada kurikulum merdeka. Menurut Suhono (2022:22) hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Diperlukan upaya dari pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Menurut Romaito (2023:1418) pembelajaran *snowball throwing* dapat mendongkrak motivasi dan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu dan aktif dalam pembelajaran. Model *snowball throwing* dikemas dalam bentuk permainan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi yang dipelajari.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.

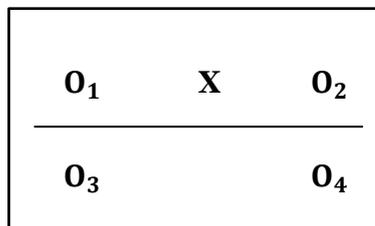
H_o = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Peneliti menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2018:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti berbentuk *nonequivalent control group design*. Desain *nonequivalent control group design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Desain dari kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) dengan soal tes yang sama. Kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model *snowball throwing*, kemudian kelompok kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *make a match*. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan kemudian dua kelompok tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keadaan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O_1 : Pengukuran awal kelas eksperimen
- O_2 : Pengukuran akhir kelas eksperimen
- X : Pemberian perlakuan
- O_3 : Pengukuran awal kelas kontrol
- O_4 : Pengukuran akhir kelas kontrol

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, Ganjarasri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 58 orang.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV

	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	15	14	29
IV B	14	15	29
Jumlah			58

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Sugiyono (2019:288) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel penelitian terdapat teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV A karena dilihat berdasarkan hasil belajar, sudah banyak peserta didik yang tuntas dalam hasil belajarnya dan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV B karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya atau masih tergolong rendah.

3.4 Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki variabel. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel penelitian adalah sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yang dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *snowball throwing*, dilambangkan dengan (X).

3.4.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD, dilambangkan dengan (Y).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi kelompok melalui suatu permainan yang memanfaatkan selembar kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilemparkan ke siswa dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan hasil tes.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *snowball throwing* pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyampaikan materi
 - 2) Membentuk kelompok untuk mendalami materi
 - 3) Menuliskan pertanyaan pada kertas
 - 4) Melemparkan pertanyaan kepada peserta didik
 - 5) Memberikan kesempatan menjawab pertanyaan
 - 6) Melaksanakan evaluasi
- b. Hasil belajar yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Hasil belajar diperoleh dari nilai hasil peserta didik mengerjakan *pretest* dan

posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator ranah kognitif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Selain diperlukannya penggunaan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik penggunaan data dapat menunjang diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model *Snowball Throwing*

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
Pendidik menjelaskan materi yang disampaikan	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, mengumpulkan informasi, aktif dalam pembelajaran, dan merangkum materi	Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan merangkum materi	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, mengumpulkan informasi dan merangkum materi yang disampaikan	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, mengumpulkan informasi, aktif dalam pembelajaran, dan merangkum materi yang disampaikan
Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok belajar	Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik, berdiskusi secara aktif, dan bertanggung jawab dalam kelompok	Peserta didik pasif dalam kelompok belajar	Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	Peserta didik mampu bekerjasama, dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompok	Peserta didik mampu bekerjasama, berdiskusi secara aktif, dan bertanggung jawab dalam kelompok

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
Pendidik memberikan kesempatan membuat pertanyaan	Peserta didik mampu membuat pertanyaan cepat dan benar	Peserta tidak didik mampu membuat pertanyaan	Peserta mampu membuat pertanyaan namun kurang dapat dipahami	Peserta mampu membuat pertanyaan dengan tepat namun dalam waktu yang cukup lama	Peserta mampu membuat pertanyaan dengan tepat dalam waktu singkat
Pendidik bersama dengan peserta didik membahas secara bersama-sama soal yang telah dibuat	Peserta didik aktif merespon pendidik dengan bertanya	Peserta didik tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya satu kali bertanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya 2 kali bertanya selama proses pembelajaran	Peserta didik lebih dari dua kali bertanya selama proses pembelajaran
Pendidik bertanya mengenai kesimpulan pada pembelajaran hari ini	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dan memberikan kesimpulan	Peserta didik tidak mampu dalam mengemukakan pendapat untuk memberikan kesimpulan	Peserta didik kurang mampu dalam mengemukakan pendapat untuk memberikan kesimpulan	Peserta didik cukup mampu dalam mengemukakan pendapat untuk memberikan kesimpulan	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat untuk memberikan kesimpulan dengan tepat

3.6.2 Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan dari penggunaan tes sendiri untuk menilai dan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa tes, diberikan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan saat melaksanakan penelitian. Menurut Riduwan (2014:43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data

langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan gambar atau foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tersebut harus di uji terlebih dahulu validitas reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

3.7.2 Uji Persyaratan Instrumen Tes

3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Menurut Sugiyono (2019:175) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 $\sum X$ = Jumlah butir soal
 $\sum Y$ = Skor total

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2018:193)

Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat pada tanggal 6 November 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Hasil validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1,2,5,6,8,9,10,12,13,15,16 17,18,19,20,21,22,23,24,25	Valid	20
3,4,7,11,14	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 butir soal diperoleh soal yang dinyatakan valid sebanyak 20 butir soal dan soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 butir soal, sehingga 20 soal tersebut dapat digunakan pada penelitian. Soal dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,4044 (lampiran 12, hlm 102)

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan

rumus *alpha cronbach* yang dikemukakan Arikunto (2018:225) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir soal
 $\sum a_b^2$ = Skor tiap-tiap item
 a_1^2 = Varian total

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2018:224)

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas adalah menghitung uji reliabilitas instrumen soal yang di uji menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{25}{(25-1)} \right| \left| 1 - \frac{4,6123}{36,6087} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{25}{24} \right| \left| 1 - \frac{4,6123}{36,6087} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{25}{24} \right| |1 - 0,125989177|$$

$$r_{11} = 1,041666667 \cdot 0,874010823$$

$$r_{11} = 0,9104$$

Berdasarkan hasil uji *alpha cronbach* diatas dapat diperoleh $r_{11} = 0,91$ dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan pada penelitian (lampiran 13, hlm 103)

3.7.2.3 Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan dalam untuk membedakan kemampuan masing-masing peserta didik. Menurut Arikunto (2018:235) daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus daya pembeda soal dapat dituliskan sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D : Daya pembeda soal
 J_A : Jumlah peserta kelompok atas
 J_B : Jumlah peserta kelompok bawah
 B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Negatif	Tidak baik
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Arikunto (2018:242)

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
8	Jelek	1
9,22,24,25	Cukup	4
1,2,5,6,10,13,15,16,18,19, 20,21,23	Baik	13
12,17	Baik sekali	2

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir soal dengan kategori jelek, 4 butir soal dengan kategori cukup, 13 soal dengan kategori baik, dan 2 soal dengan kategori baik sekali (lampiran 14, hlm 104)

3.7.2.4 Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Penulis menggunakan rumus untuk menghitung taraf kesukaran yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:233) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

- P : Tingkat kesukaran
 B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar
 J_S : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2018:235)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran
22,23,25	Sukar
1,2,5,6,9,10,12,15,16,17, 18,19,20,21,24	Sedang
8,13	Mudah

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 soal dengan kategori sukar, 15 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori mudah (lampiran 15, hlm 105)

3.8 Uji Prasyarat Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang dikemukakan oleh Muncarno (2017:71) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan rumus Uji-F yang dikemukakan oleh Muncarno (2017:65) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data bersifat homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti data bersifat tidak homogen.

3.9 Teknik Analisis

3.9.1 Analisis Data Aktivitas Belajar

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *snowball throwing* saat proses pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar sebagai berikut:

$$N_s = \frac{R}{M} \times 100$$

Keterangan:

- N_s = Nilai soal
 R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

Tabel 11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80	Aktif sekali
60-79	Aktif
50-59	Cukup
<50	Kurang

Sumber: Trianto (2011)

3.9.2 Analisis Data Hasil Belajar

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rekapitulasi soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *snowball throwing* pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai soal individu
 R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

Tabel 12. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Persentase (%)	Kriteria
≥ 80	Baik sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang baik
≤ 50	Sangat kurang

Sumber: Trianto (2011)

3.10 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Menurut Muncarno (2017:105) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi atau angka arah

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,13 dan F_{tabel} sebesar 4,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain:

5.2.1 Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

5.2.2 Pendidik

Pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat melibatkan secara langsung peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran.

5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memenuhi fasilitas untuk menunjang pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* dan secara lebih lanjut kepala sekolah diharapkan dapat menghimbau pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.

5.2.4 Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memberikan informasi berkaitan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Amin, dan Yurike, Linda. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPMM, Bekasi.
- Ananda, Novia Tri., Kunchayono, dan Sudjalil. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(2):157–162.
- Andi, Kaharuddin dan Nining, Hajinieti. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almaida, Gowa.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asmarianti. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(4):1–14.
- Chusni, Muhammad Minan, dkk. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka, Sukoharjo.
- Dewi, Shinta Pradnya., I Ketut Ardana dan I Gusti Ayu. 2020. Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2): 17-19.
- Dolong, H. M. Jufri. 2016. Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2):293–300.
- Efiyanti, Ni Putu, Ni Ketut Suarni, dan Desak Putu Parmiti. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2):119–129.
- Habibati. 2017. *Belajar dan Mengajar*. Syah Kuala University Press, Banda Aceh.
- Hapsari, Regita Pramesti dan Anna Roosyanti. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Materi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1):1–9.

- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Herliani, dkk. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Lakeisha, Jawa Tengah.
- Hisbullah dan Firman. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2):100–113.
- Iriani, Tuti dan M. Aghpin Rmadhan. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada, Medan.
- Khuluqo, Ihsana El dan Istaryatiningtias. 2023. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. CV. Feniks Muda Sejahtera, Sulawesi Tenggara.
- Kurniati, Sri. 2022. *Metode Pembelajaran LBS*. NEM, Jawa Tengah.
- La, Hewi dan Muh Soleh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(1):30–41.
- Lusiana, L. 2021. *Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di MI P2a Meri Kecamatan Kutasari Purbalingga*. IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Luthfi, Nurmatin Rifyal dan Suci. 2023. *Landasan Belajar Dan Mengajar*. CV Pustaka Turats Press: Jawa Barat.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, dan Agus Sugiyanto. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Eduinovasi*, 1(1):53–77.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Pising*. NEM, Jawa Tengah.
- Nyoman, Ayu., Kadek Lina., dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. NILACAKRA, Bali.
- Pane Aprida dan Dasopang Muhammad Darwis. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2):333–352.
- Pangestu, D., Muhsom, M., Habibi, R. K., & Deyalita, P. (2023). Effect of Applying the Make A Match Type Cooperative Learning Model on Thematic Learning Outcomes of Grade V Elementary School Students. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2): 151-162.
- Qowi, A. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Teknik Melempar Bola Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Journal on Education*, 4(1): 62–73.

- Rahayu, D. S., & Fitriza, Z. 2021. Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia : Sebuah Studi Literatur. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3): 27-28.
- Riduwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Romaito, Br Sagala dan Lily Rohanita Hasibuan. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1):1417–1427.
- Sowiyah, Supriyadi dan Chatarina Linda Erlita. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(14): 9-11.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugrah, N. 2019. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2): 159–168.
- Suhono. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. UNISRI Press, Surakarta.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Adab, Jawa Barat.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prena Media Group, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2023. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Valentino, Reyklyv Mokalau, Johannes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, dan Djoys Anneke Rantung. 2022. Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1):1475–1486.
- Veryawan. 2022. *Model Pembelajaran Make a Match, Konsep Diri, Dan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. Insan Cendekia Mandiri, Solok.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Deepublish, Yogyakarta.
- Wicaksono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)*. UNISRI Press, Surakarta.
- Widyastuti, A., Simarmata, J., Meirista, E., Susanti, S. S., Dwiyanto, H., Rosyidah, M., Mawati, A. T., Simatupang, H., & Wula, P. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis, Sumatera Utara.

Wijayanti, Inggit Dyaning. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2):1–7.

Zulqarnain. Sukatin. M. Shoffa. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.